# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Sistem ekononomi internasional berubah pesat sejak selesainya perang dunia ke 2, menjadi lebih efisian dan menekankan kerjasama antar negara menghasilkan perekonomian global yang meningkat secara drastis. Pada masa modern seperti sekarang membutuhkan kerjasama antar negara melalui bilateral maupun multilateral, kegiatan ekonomi seperti ini menjadi hal yang sangat lumrah diakibatkan oleh liberalisasi perdagangan yang tidak dapat dihindari oleh semua negara sebagai bagian dari sistem internasional.

Bangkitnya perekonomian China pada tahun 1970-1980an dengan membuka akses pasar pada era Deng Xiaoping yang mengawinkan ideologi komunis dan ekonomi kapitalis, hal ini membuat ekonomi China berkembang dengan sangat pesat. Deng Xiaoping mencetuskan slogan *gaige kaifang* (reformasi dan membuka diri), bentuk implementasi dari keseriusan tersebut Deng Xiao Ping mengeluarkan kebijakan *Open Door Policy* dimana kebijakan ini membuka akses China terhadap investasi asing yang masuk ke China dengan membentuk 4 wilayah yaitu Shenzen, Shantou, Zhuhai di provinsi Guandong dan Xiamen di provinsi Fujian.[[1]](#footnote-1)

Setelah berhasil mengimplementasikan kebijakan tersebut, yang didasari dengan membangun sosialisme dengan warna asli China dengan melihat bagaimana situasi sosial masyarakat China, Deng Xiaoping mengemukakan bahwa modernisasi harus menggunakan kapitalisme untuk membangun sosialisme.[[2]](#footnote-2)

Secara bertahap setelah reformasi tersebut, China menjadi negara paling cepat pertumbuhannya karena keberhasilan kebijakan modernisasi juga China berhasil memajukan ekonominya, terbukti sejak membuka diri dalam ekonomi internasional, China meraih posisi kedua sebagai negara yang memiliki kekuatan perekonomian melewati Jepang pada Agustus 2010 yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi China yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir dalam percaturan perekonomian internasional.[[3]](#footnote-3) Data GDP (*Gross Domestic Product*) China pada tahun 2008 sebesar 4598.21 USD meningkat pesat pada tahun 2010 menjadi 6100.62 USD hingga pusatnya terjadi pada tahun 2016 kemarin meningkat sebesar 11199.15 USD[[4]](#footnote-4) dan IMF (*International Monetary Fund*) memprediksi pertumbuhan ekonomi China akan meningkat sebesar 6,5% pada tahun 2017.[[5]](#footnote-5) Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat ini, China merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi jika dibandingkan dengan negara lain, bahkan mengungguli Amerika Serikat.

Sikap pragmatis yang diambil oleh China dalam pergaulan internasional yang melibatkan diri dalam pasar dunia dan membuka diri terhadap kehadiran investasi asing merupakan salah satu teori Deng Xiaoping, secara pasar China memang membuka diri namun mereka tidak meniru langsung teori yang berasal dari luar namun mereka akan melihat pengaplikasiannya pada negara lain dan diseleksi untuk implementasikan lagi didalam negaranya sendiri.

Bergabungnya China ke dalam *World Trade Organization* pada tanggal 17 September 2001 merupakan bentuk komitmen China bahwa *Open Door Policy* akan terus ditingkatkan dan diintensifkan, menurut PM China Zhu Rong Ji, keputusan China masuk ke WTO merupakan langkah yang tepat dalam mendukung kebijakan terbuka dimana China tidak memiliki modal besar namun diharapkan dapat membawa perbaikan dengan tidak bertumpu pada perusahaan nasional untuk menguasai ekonomi dalam negeri. Karena sekarang perekonomian dunia yang terbuka merupakan langkah yang diikuti oleh mayoritas negara sebagaimana melihat investor yang lebih menyukai negara dengan kebijakan investasi yang terbuka tanpa tekanan pemerintah.

Salah satu implementasi dari kegiatan ekonomi antar negara adalah dibentuknya kawasan regional ekonomi bebas, secara teoritis, liberalisasi perdagangan internasional akan meningkatkan arus perdagangan antar negara dan juga akan memberikan manfaat kepada negara-negara yang terlibat dalam perjanjian liberalisasi perdagangan. Hal ini untuk mendorong perluasan akses pasar dalam menguatkan produktifitas ekspor untuk meningkatkan pendapatan negara. Selain itu hal ini merupakan hasil dari kerjasama antar negara-negara yang berkeinginan untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang biasanya menghambat dalam kerjasama ekonomi, dalam hal ini perdagangan bebas ingin menghapus batasan-batasan tersebut untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi negara yang tergabung. Menurut David Ricardo, perdagangan bebas atau aktivitas perdagangan lintas negara akan menguntungkan pihak yang berpartisipasi karena perdagangan mengarah ke spesialisasi dan spesialisasi akan meningkatkan efektifitas produk dengan demikian meningkatkan efektifitas produk dengan demikian akan meningkatkan produktifitas.

 Kontribusi China terhadap beberapa negara di Afrika selama beberapa tahun terakhir tumbuh menjadi bentuk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Tahun 2008 kerjasama antara China dan Afrika mencapai 106,8 milyar US dollar, selama jangka waktu tersebut pun investasi dan bantuan pembangunan negara meningkat.[[6]](#footnote-6) China yang membatalkan hutang negara-negara Afrika dengan memperluas akses pasar yang serta menyediakan kesempatan baru untuk negara-negara Afrika agar dapat terlibat dalam perekonomian internasional. Dalam kasus ini China dan Afrika memiliki kebijakan kerjasama, yaitu *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC). Faktanya kerjasama yang berlangsung antara China dan Afrika sudah berlangsung sejak lama, akan tetapi kebijakan kerjasama FOCAC ini berlangsung pertama kali di Beijing pada bulan Oktober tahun 2000 yang diikuti oleh 80 kementrian dan 53 negara Afrika.[[7]](#footnote-7) Dalam kerjasama tersebut, China mengungkapkan akan menghapus hutang negara-negara di Afrika sebesar 1,2 juta US dollar.[[8]](#footnote-8) FOCAC menggambarkan bagaimana tatanan dan bentuk dari hubungan kerjasama masa depan antara China dan Afrika untuk mencapai kesejahteraan bagi kedua belah pihak.

FOCAC pertama diselenggarakan di Beijing pada bulan Oktober tahun 2000, yang kedua diadakan di Addis Ababa pada bulan Desember tahun 2003, yang ketiga diadakan kembali di Beijing pada bulan November tahun 2006, yang keempat diselenggarakan di Sharm El Sheik Mesir pada bulan November tahun 2009, yang kelima diadakan di Beijing pada bulan Juli tahun 2012 dan yang terakhir diselenggarakan di Johannesburg pada bulan Desember tahun 2015. FOCAC sendiri bertujuan untuk memajukan hubungan antara China dengan negara-negara Afrika dan meningkatkan sumber impor dan ekspor dalam bidang investasi dan perdagangan.[[9]](#footnote-9)

Anggota FOCAC sendiri terdiri dari 50 negara, diantaranya adalah Afrika Selatan, Aljazair, Angola, Benin, Botswana, Burundi, Chad, Djibouti, Eritrea, Gabon, Ghana, Guinea-Bissau, Guinea Khatulistiwa, Kamerun, Kenya, Komoro, Kongo, Lesotho, Liberia, Libya, Madagaskar, Malawi, Mali, Maroko, Mauritania, Mauritius, Mesir, Mozambik, Namibia, Niger, Nigeria, Pantai Gading, Republik Afrika Tengah, Republik Demokratik Kongo, Rwanda, Sierra Leone, Seychelles, Senegal, Somalia, Sudan, Sudan Selatan, Tanjung Verde, Tanzania, Togo, Tunisia, Uganda, Zambia, Zimbabwe.[[10]](#footnote-10)

Kerjasama yang terjadi antara China dan Afrika membantu Afrika mencapai tujuan pembangunan milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan membangkitkan kesejahteraan dan kemajuan bersama. China merupakan *partner* terbesar Afrika dalam bidang perdagangan. Kerjasama bilateral tersebut tumbuh lebih dari 43% yang terhitung hampir 115 milyar US dollar pada tahun 2010, akan tetapi muncul banyak sekali kecaman keras dari berbagai pihak terhadap cara China mengeksploitasi sumber daya Afrika karena penanaman modal langsung China di Afrika naik dari 500 juta US dollar di tahun 2003 meningkat menjadi 9 milyar US dollar pada tahun 2009.[[11]](#footnote-11)

China sangat memerlukan banyak sumber daya alam seperti minyak, gas dan mineral untuk pertumbuhan ekonominya sementara Afrika membutuhkan tambahan investasi untuk infrastruktur dasar dalam mengembangkan potensinya. Afrika menyambut China dengan tangan terbuka dalam komitmen kerjasama FOCAC yang bertujuan untuk meningkatkan bantuan ke Afrika dan mempromosikan resolusi konflik dan pasca konflik perdamaian di Afrika. China juga berkomitmen untuk tidak melakukan intervensi di Afrika dalam urusan domestik dan berniat untuk membangun kemitraan yang didasari oleh kesetaraan dan saling menghormati, dengan kata lain Afrika tidak diperlakukan sebagai penerima bantuan yang membutuhkan karena China tidak mencari *partner* dagang dan investasi yang memiliki potensi pertumbuhan yang tidak signifikan.

Salah satu contoh negara yang mengalami peningkatan grafik perdagangan dengan China adalah Angola yang merupakan produsen minyak terbesar kedua setelah Nigeria. Cadangan minyak Angola sendiri menguasai hampir dari 50% dari total pengeluaran ekonomi setiap tahun. Puncak kerjasama antara China dan Angola ini bermula pada tahun 2004 ketika *Export – Import Bank of China* (EXIM Bank) memberikan pinjaman sebesar 2 milyar US dollar yng digunakan sebagai modal rekonstruksi infrastruktur di Angola.[[12]](#footnote-12) Dan sejak saat itu pun hubungan antara China dan Angola mulai diwarnai oleh kunjungan bilateral dari para petinggi negara yang bertujuan untuk memperkuat hubungan kerjasama antara kedua negara tersebut.

Sebenarnya hubungan perdagangan bilateral antara China dan Angola sudah berlangsung sebelum FOCAC dimulai pada pertengahan 1990an, hubungan bilateral keduanya menghasilkan berkisar antara 150-700 juta US dollar dan pada tahun 2000, perdagangan ini meningkat mencapai 1,8 milyar US dollar dan pada akhir tahun 2005 meningkat empat kali lipat sebesar 6,9 milyar US dollar dan meningkat lagi menjadi 12 milyar US dollar pada tahun berikutnya, hal ini menjadikan Angola sebagai mitra utama China di Afrika.[[13]](#footnote-13) Salah satu kepentingan China merupakan untuk mendapatkan pasokan minyak demi memenuhi kebutuhan negaranya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. China memilih Angola dikarenakan kedua negara tersebut benar-benar saling membutuhkan. Angola merupakan negara penghasil minyak terbesar di benua Afrika dan sedang memerlukan untuk membangun kembali perekonomian negaranya, China memberikan tawaran bantuan yang juga memerlukan pasokan minyak bagi negaranya. Banyak pihak yang telah menawarkan bantuan, akan tetapi tawaran China lah yang diterima karena China menawarkan bantuan dengan syarat yang paling menguntungkan dan memberikan waktu yang panjang dalam pengembalian pinjaman dengan syarat pengembalian berupa minyak mentah.[[14]](#footnote-14)

## **Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik permasalahan dibawah ini agar mudah untuk diidentifikasikan dan dianalisa yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bagaimana kepentingan China dalam pembentukan FOCAC?
2. Mengidentifikasi bagaimana kondisi perekonomian di China?
3. Mengidentifikasi bagaimana kerjasama FOCAC mempengaruhi perekonomian China?

### **Pembatasan Masalah**

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini hanya akan membahas pertumbuhan China dan peranan China dalam *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC). Maka daripada itu, pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan dibatasi oleh ruang lingkup permasalahan pada data-data dan analisis yang menunjukan pengaruh *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC) terhadap perekonomian di China.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah duiraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dibawah ini agar mudah untuk diidentifikasi dan dianalisa yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kerjasama China dengan Afrika dalam *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC) mempengaruhi peningkatan perekonomian China?

## **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan berkaitan dengan penelaahan, serta pengembangan bidang yang sedang diteliti. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja kepentingan China dalam *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC).
2. Untuk mengetahui bagaimana perekonomian China
3. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan FOCAC akan mempengaruhi perekonomian China

## **Kegunaan Penelitian**

Melalui tujuan penelitian tersebut, maka penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai apa saja keterlibatan China dalam *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC).
2. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang apa saja keterlibatan China dalam *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC).
3. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan pemerintah dan lembaga terkait dalam memahami dan menanggapi apa saja keterlibatan China dalam *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC).
4. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran apa saja keterlibatan China dalam *Forum On China Africa Cooperation* (FOCAC).
5. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana program strata satu (S1).
1. *”Special Economic Zones in China The Reforms That Made China’s Economy What It Is Today”*, diakses dari <https://www.thoughtco.com/chinas-special-economic-zones-sez-687417> pada tgl 27 Mar. 18 pukul 09.42 [↑](#footnote-ref-1)
2. Umar Surya Bakri, *“China Pasca Deng, Qua Vadis?”*, 1996, Jakarta: Pustaka Harapan, hal. 41 [↑](#footnote-ref-2)
3. “*China resmi Salib Jepang”*. 2010. Kompas, 18 Agustus diakses dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2010/08/18/07495679/Ekonomi.China.Resmi.Salip.Jepang> pada tgl 03 Feb. 18 pukul 14.26 [↑](#footnote-ref-3)
4. “*Indikator Trading Econmics China*” diakses dari <https://id.tradingeconomics.com/china/gdp> pada tgl 03 Feb. 18 pukul 14.44 [↑](#footnote-ref-4)
5. “*Prediksi Pertumbuhan Ekonomi China di 2017 Versi IMF”.* 2017. Diakses dari <http://www.forexsignal88.com/index.php/berita-forex-content/1740-inilah-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-china-di-2017-versi-imf> pada tgl 03 Feb. 18 pukul 14.53 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Evaluating China’s FOCAC commitments to Africa and mapping the way ahead, 2010, Centre for Chinese Studies (CCS*), University of Stellenbosch, Hal. 1, diakses dari <http://www.ccs.org.za/wp-content/uploads/2010/03/ENGLISH-Evaluating-Chinas-FOCACcommitments-to-Africa-2010.pdf> pada tgl 27 Feb. 18 pukul 14.21 [↑](#footnote-ref-6)
7. Dwijaya Kusuma, *“China Mencari Minyak: Diplomasi China Ke Seluruh Dunia 1990-2007”*, 2008, Jakarta, Hal. 47 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid,* [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhammad Ghazzian Afif, *“Pembentukan Forum On China-Africa Cooperation oleh Republi Rakyat Cina”*, 2014, Depok: Fisip UI, Hal. 9 [↑](#footnote-ref-9)
10. Situs resmi Forum On China Africa Cooperation diakses dari <http://www.focac.org/eng/ltda/ltjj/t933522.htm> pada tgl 27 Feb. 18 pukul 15.06 [↑](#footnote-ref-10)
11. *“Cina Bela Perdagangan Afrika”*, 2010, BBC, 24 Desember diakses dari <http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/12/101223_chinaafrica.shtml> pada tgl 27 Feb. 18 pukul 15.14 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ana Cristina Alves, *“The Oil Factor in Sino- Angolan Relations at the start of the 21st century”*, 2010, South African Institute of International Affairs (SAIIA), Hal. 6 diakses dari <http://www.saiia.org.za/images/stories/pubs/occasional_papers/saia_sop_55_alves_20100225.pdf> pada tgl 27 Feb. 18 pukul 15.34 [↑](#footnote-ref-12)
13. Indira Campos and Alex Vines, “*Angola and China: “Pragmatic Partnership: Working Paper Presented at a CSIS Conference* “ Praspect For Improving US.-China – Africa Cooperation”, 2007, CSIS,Hal. 12 diakses dari <http://csis.org/files/media/csis/pubs/080306_angolachina.pdf> pada tgl 27 Feb. 18 pukul 15.47 [↑](#footnote-ref-13)
14. Fenny Crosby Sinaga, *“Kepentingan Tiongkok Terhadap Afrika Melalui Forum On China-Afrika Cooperation (FOCAC)”* diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/15693/15235> pada tgl 17 Apr. 18 pukul 19.05 [↑](#footnote-ref-14)